

Part 1

TAJWID TAKMILI

KIFLIAH BATUL, MA



Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan Kitab yang mulia sebagai sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Muslim. Cukuplah menjadi bukti kemuliaannya bahwa Allah SWT sendiri adalah guru pertama Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya:

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

"Ar-Rahman, yang mengajarkan Al-Qur'an, menciptakan manusia, mengajarkannya Al-Bayan." (Ar-Rahman: 1-4)

Salah satu tugas Nabi Muhammad SAW adalah mengajarkan Kitab kepada umat manusia:

يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Dia yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah." (Ali Imran:164)



Sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an memiliki keindahan bahasa dan kesempurnaan makna yang tidak tertandingi. Namun, keindahan dan kemuliaan itu hanya dapat terjaga apabila Al-Qur'an dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ilmu tajwid berperan penting dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an, agar setiap huruf, harakat, dan makhrajnya tersampaikan sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Penguasaan Ilmu Tajwid bukan hanya sekadar keterampilan membaca, melainkan juga bentuk tanggung jawab spiritual. Setiap Mahasiswa harus memahami, mengajarkan, dan menjadi teladan dalam menjaga kemuliaan Al-Qur'an. Dengan mempelajari ilmu tajwid secara sempurna, mahasiswa dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, memperindah tilawah, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid merupakan langkah awal bagi mahasiswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an, serta menjadi generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang hakiki

Kifliah Batul, M.A.

Urgensi Mempelajari Ilmu Tajwid

1. Menjalankan perintah Allah SWT

A. Surah Al-Muzzammil [73]: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar).”

Imam Ali bin Abi Thalib as menafsirkan kata tartil sebagai:

“At-tartil huwa tajwīdul hurūf wa ma‘rifatul wuqūf”

(Tartil adalah memperindah huruf-huruf dan mengetahui tempat berhenti).

B. Surah Al-Baqarah [2]: 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ

“Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepada mereka, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya.”

Maksud dari haqqa tilāwatihi adalah membaca dengan sebenar-benarnya bacaan, yakni sesuai hukum-hukum tajwid, tartil dan dengan penghayatan maknanya.

Urgensi Mempelajari Ilmu Tajwid

2. Menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dari kesalahan.
3. Meneladani cara Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an.
4. Memperindah bacaan agar lebih menyentuh hati.
5. Menghindari perubahan makna akibat kesalahan dalam pengucapan huruf.

Definisi

Secara Bahasa تجويد berasal dari kata تجويد - يجود - جود Jawwada, Yujawwidu, Tajwiidan(artinya memperbagus atau memperindah.

Secara Istilah: Ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas tentang cara melafalkan huruf-huruf Bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya (tempat keluarnya huruf-huruf tersebut) dan sifat-sifatnya.

وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا مِنْ صِفَةٍ لَهَا وَمُسْتَحَقَّهَا
وَرَدُّ كُلِّ وَاحِدٍ لِأَصْلِهِ وَاللَّفْظُ فِي نَظِيرِهِ كَمِثْلِهِ

Menurut Ibnu Al-Jazari, Tajwid adalah memberikan setiap huruf haknya berupa sifat yang dimilikinya dan hal-hal yang semestinya, serta mengembalikan setiap huruf kepada asalnya, dan melafalkan huruf dengan tepat seperti pada huruf yang serupa dengannya.”

